

**PENGARUH SENSE OF HUMOR TERHADAP KOMUNIKASI  
INTERPERSONAL PADA ANGGOTA KOMUNITAS  
STAND UP COMEDY TEBING TINGGI**

**Srie Hartati**

**Program Studi Sekretaris Politeknik Unggul LP3M  
Email: tatic\_shrie@yahoo.co.id**

**Abstrak**

Komunikasi interpersonal adalah proses interaksi dalam menyampaikan informasi antar individu. Kegagalan komunikasi dapat terjadi ketika individu berinteraksi dengan individu lain dengan menggunakan sense of humor yang bertujuan untuk menghibur, namun individu tersebut memberikan respon negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sense of humor terhadap komunikasi interpersonal pada komunitas stand up comedy Tebing Tinggi. Subjek penelitian ini adalah anggota komunitas stand up comedy Tebing Tinggi yang berjumlah 50 orang (N = 50). Instrumen yang digunakan yaitu skala sense of humor yang diukur dengan Multidimensional Sense of Humor Scale (MSHS) dan skala komunikasi interpersonal yang disusun sendiri oleh peneliti. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan dengan bantuan aplikasi SPSS 22,00 for windows.

Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa besarnya pengaruh antar variabel adalah  $R = 0,314$  dengan nilai signifikansi  $p = 0,027 < 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh sense of humor terhadap komunikasi interpersonal pada anggota komunitas stand up comedy Tebing Tinggi. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sarana dalam mengatasi masalah dalam berkomunikasi yang baik dengan melibatkan unsur sense of humor didalamnya agar proses komunikasi terkesan lebih santai dan menyenangkan.

**Kata Kunci: sense of humor, komunikasi interpersonal, komunitas stand up comedy**

**PENDAHULUAN**

Individu dalam berinteraksi dengan orang lain tidak lepas dari masalah, baik itu masalah kecil sampai masalah yang besar. Dalam menjalin suatu hubungan dengan orang lain, dapat memunculkan masalah ataupun konflik karena adanya kesalah pahaman dalam berinteraksi, sehingga berdampak saling tidak berkomunikasi. Kegagalan dalam melakukan komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh adanya persepsi interpersonal yang salah, yaitu bersifat subjektif terhadap individu yang menyampaikan informasi. Salah satu aspek dalam menghadapi konflik dengan orang lain yaitu penggunaan humor, agar mampu mengurangi ketegangan yang terjadi. Proses komunikasi akan efektif ketika diawali dengan membicarakan sesuatu yang lucu dan individu lain memberikan tanggapan, agar proses komunikasi yang terjadi dapat lebih menyenangkan. Berdasarkan asumsi tersebut dapat dikatakan bahwa sense of humor mampu

memberikan dampak positif jika terjadi konflik dalam suatu hubungan, atau mampu memberikan banyak pengatasan masalah yang efektif ketika mengalami stress.

Kegagalan berkomunikasi secara interpersonal mampu mengakibatkan perasaan tersinggung yang dialami oleh anggota, sehingga ada anggota yang keluar dari komunitas. Perbedaan pendapat antar anggota juga dapat memunculkan tidak saling komunikasinya anggota di komunitas. Misalnya, ketika dilakukan rapat untuk membuat suatu keputusan dalam komunitas, terdapat banyak pendapat dari para anggota. Namun, keputusan yang diambil berdasarkan suara terbanyak dan mempertimbangkan baik dan buruk dari keputusan tersebut. Pihak yang tidak setuju terhadap keputusan tersebut merasa tersinggung dan mengakibatkan ada anggota yang memilih untuk keluar dari komunitas.

Stand up comedy adalah salah satu bentuk komedi yang mengarah pada penyampaian keresahan ataupun berupa emosi negatif tentang peristiwa tertentu namun disampaikan secara komedi, sehingga orang yang mendengarkan dapat menerima keresahan yang dialami, dan disisi lain dapat menghibur orang lain. Pada dasarnya terdapat anggota komunitas yang melakukan *combud* pada anggota lain, yaitu menceritakan dan meminta saran terhadap materi baru yang didapatkan sebelum disampaikan kepada audience. Selain itu, komunikasi interpersonal juga digunakan di atas panggung, ketika stand up comedian berusaha menyampaikan materinya agar informasi yang ingin disampaikan diterima dengan baik, dan menghasilkan tawa audience.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Komunikasi Interpesonal**

Ramadanty (2014) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian informasi dari komunikator ke komunikan yang terdiri atas dua orang atau lebih, secara langsung dan sistematis yang memungkinkan komunikan mendapat feedback. Maulana dan Gumelar (2013) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi pada dua individu atau lebih, yang satu bertindak sebagai komunikator dan yang satunya bertindak sebagai komunikan. Komunikasi interpersonal adalah interaksi antarindividu yang mampu menerima respon dari individu lain secara langsung, baik verbal atau non verbal. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses interaksi dalam menyampaikan informasi dari individu satu ke individu lain secara langsung dan sistematis.

Aspek-aspek komunikasi interpersonal menurut Devito (2015) terdiri atas :

1. **Openness**

Berkaitan dengan dua indikator komunikasi interpersonal. Pertama, adanya keinginan individu untuk mengungkapkan informasi mengenai dirinya sendiri kepada orang lain. Kedua, berhubungan dengan adanya kesediaan individu dalam memberikan respon secara jujur terhadap informasi yang disampaikan individu lain.

2. **Emphaty**

Kemampuan individu untuk merasakan keadaan emosional dirinya yang sama dengan keadaan emosional yang dialami oleh individu lain atau kelompok. Individu yang mampu bersikap empati mampu menjadi

- motivasi bagi orang lain.
3. Supportiveness  
Kemampuan individu dalam memberikan sikap mendukung terhadap yang dialami orang lain dengan bersikap deskriptif, spontan, dan profesional.
  4. Positiveness  
Individu dalam berinteraksi dengan orang lain menyatakan sikap positif dan respon positif yang terdiri atas dua cara. Pertama, attitudes yaitu mampu menyatakan sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain, serta Terhadap situasi umum dalam proses komunikasi. Kedua, compliments yaitu memberikan pujian kepada individu lain.
  5. Equality  
Komunikasi interpersonal akan efektif ketika adanya kesetaraan antara individu yang saling berinteraksi. Walaupun setiap individu tidak dapat disamakan secara jelas.

Maulana dan Gumelar (2013) memaparkan beberapa tujuan komunikasi interpersonal, yaitu:

1. Mengetahui diri sendiri  
Melakukan komunikasi interpersonal dengan lain mampu mengetahui kepribadian orang lain maupun diri sendiri.
2. Pengakuan diri  
Melakukan komunikasi interpersonal dapat memberikan peluang untuk memberitahukan kepada orang lain tentang diri sendiri, berupa pengakuan diri mengenai hal-hal yang disukai, tidak disukai dan sebagainya.
3. Mengetahui keadaan sosial  
Melakukan proses komunikasi interpersonal tidak hanya mampu mengetahui diri sendiri atau orang lain, tetapi juga mampu mengetahui keadaan sosial yang sedang terjadi.
4. Menciptakan dan menjaga hubungan dengan orang lain  
Komunikasi interpersonal yang terjadi dalam jangka waktu yang panjang dapat membentuk dan tetap mempertahankan hubungan dengan orang lain.
5. Merubah sikap dan perilaku  
Melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain pada banyak waktu, mampu merubah sikap dan perilaku diri sendiri dan orang lain.
6. Menciptakan suasana yang menyenangkan  
Melakukan komunikasi interpersonal dengan membicarakan pengalaman pribadi seperti menceritakan pengalaman lucu kepada orang lain, mampu menciptakan suasana yang menyenangkan.
7. Saling membantu  
Pada disiplin ilmu psikologi khususnya klinis atau konseling, komunikasi interpersonal mampu menjadi terapi yang membantu orang lain dalam menyelesaikan masalah yang dialami.

### Sense of Humor

Suyasa (2014) mengatakan bahwa humor memiliki peran dalam membangun interaksi dengan orang lain, sebab humor mampu mengurangi tekanan atau stres yang dialami oleh individu. Selain itu, dengan humor setiap individu mampu menerima perbedaan masing-masing. Liu (2012) menambahkan bahwa humor berada pada mekanisme pertahanan diri yang tertinggi menurut Freud dan beberapa psikolog. Martin, Lefcourt, Kuiper, dan Dance (Yue, Hao, & Goldman, 2010) mendefinisikan humor sebagai frekuensi individu memunculkan respon tersenyum, tertawa dan perilaku lain yang dimunculkan dalam berbagai situasi sebagai bentuk hiburan.

Sukoco (2014) mengemukakan bahwa sense of humor adalah kemampuan individu dalam merespon suatu kejadian dengan melihat sisi hiburannya sebagai cara dalam menurunkan tingkat stres yang dialami. Thorson dan Powell (Martin, 2015) memaparkan bahwa sense of humor merupakan salah satu cara mempersepsikan dunia, sebagai suatu gaya tertentu, dan sebagai bentuk perlindungan diri dalam melakukan hubungan interpersonal. Wardani (2012) menambahkan bahwa sense of humor merupakan salah satu faktor penting yang mampu memberikan pengaruh pada kebermaknaan hidup individu.

Suyasa (2010) berasumsi bahwa berkomunikasi dengan individu lain yang disertai dengan humor dipandang sebagai kondisi yang mampu membuat individu merasa lebih akrab satu sama lain, atau munculnya kohesi sosial. Humor juga mengisyaratkan adanya penerimaan sosial terhadap diri individu. Parman (2013) menyimpulkan bahwa sense of humor adalah kemampuan individu untuk memahami, mengungkapkan, atau membuat humor, dan digunakan sebagai bentuk katarsis atau menyelesaikan berbagai masalah yang dialami, sehingga dapat memandang dirinya lebih realistis. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sense of humor merupakan kepekaan individu dalam memberikan respon terhadap peristiwa yang dialami menjadi suasana yang dapat bersifat menghibur, dan dapat menjadi coping ketika individu mengalami masalah.

Menurut Thorson dan Powell (2014) aspek-aspek dari sense of humor, adalah :

1. **Humor Production**  
Menciptakan humor yaitu membuat, menghasilkan humor dari buah pikiran sendiri, dan bukan hanya mencontoh atau meniru.
2. **Coping Humor**  
Mengatasi masalah dengan humor, yaitu penggunaan humor sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah yang menimpa diri seorang individu.
3. **Humor Appreciation**  
Penghargaan terhadap humor, yaitu memberikan perhatian lebih terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan humor.
4. **Humor Tolerance**  
Sikap menyenangkan humor, yaitu menerima segala sesuatu yang berhubungan dengan humor.

Setiawan (Rahmanadji, 2016) menjabarkan beberapa jenis humor yang dibedakan berdasarkan bentuk ekspresi, yaitu :

1. Humor personal  
Lebih mengarah pada perilaku tertawa pada diri sendiri seperti jika melihat pohon berbentuk mirip orang yang sedang buang air besar.
2. Humor dalam pergaulan  
Terjadi ketika adanya senda gurauan atau lelucon yang dibahas diantara teman saat mendengar ceramah atau pidato di depan umum.
3. Humor dalam kesenian  
Terbagi lagi menjadi tiga, yaitu; 1) Humor lakuan, seperti pantomim; 2) Humor grafis, seperti kartun, karikatur, foto jenaka dan lain-lain; 3) Humor literatur, seperti cerpen, sajak jenaka, dan sebagainya.

Humor sebagai komunikasi, terbagi atas tiga jenis komunikasi menurut anser (Rahmanadji, 2016), yaitu :

1. Komunikator bermaksud untuk mengatakan hal yang lucu, sedangkan komunikan bertindak sebagai orang yang menerima lelucon tersebut.
2. Komunikator tidak bermaksud untuk melucu, namun komunikan memberikan respon lucu dengan tertawa atau hanya tersenyum.
3. Komunikator bermaksud untuk melucu, namun komunikannya tidak memberikan respon lucu dengan tidak tertawa atau tersenyum.

### **Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban dalam penelitian ini adalah ada pengaruh sense of humor terhadap komunikasi interpersonal pada komunitas stand up comedy tebing tinggi.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah alat ukur dalam bentuk skala psikologi yang disusun oleh peneliti. Adapun karakteristik pengukuran menurut Azwar (2014) yaitu pengukuran bertindak sebagai pembanding antara atribut yang diukur dengan alat ukur yang digunakan, menghasilkan data secara kuantitatif, dan deskriptif.

1. Populasi  
Sugiyono (2014) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan dari subjek dalam penelitian yang jumlahnya meliputi seluruh karakteristik dari subjek penelitian. Bungin (Siregar, 2013) menjelaskan populasi dapat dikumpulkan dengan dua cara. *Pertama*, populasi *finit* yaitu jumlah individu telah ditentukan. *Kedua*, populasi *infinif* yaitu jumlah individu yang tidak terhingga, atau tidak diketahui dengan pasti jumlahnya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi *finit* karena populasinya telah ditentukan sebelumnya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anggota dari komunitas stand up comedy yang berjumlah 50 orang, yang terdiri atas 40 laki-laki, dan 10 perempuan.
2. Sampel  
Sugiyono (2014) mendefinisikan sampel adalah sebagian dari jumlah populasi. Siregar (2013) menambahkan bahwa sampel adalah prosedur

pengambilan data berdasarkan populasi yang telah ditentukan. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh, karena keseluruhan anggota populasi menjadi sampel penelitian. Sugiyono (2014) mendefinisikan bahwa sampel jenuh merupakan teknik dalam menentukan sampel penelitian dengan menjadikan semua anggota populasi menjadi sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah anggota dari komunitas stand up comedy yang berjumlah 50 orang yang berusia 17 - 30 tahun.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov* yang diolah melalui *SPSS*. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,2 > 0,05$  dari kedua variabel, yaitu variabel *sense of humor* dan komunikasi interpersonal, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berdistribusi secara normal.

**Tabel 1: One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,36907688
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,089
	Positive	,089
	Negative	-,063
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

### Uji Linieritas

Uji linieritas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Test for Linearity* dengan menggunakan *SPSS 22,0*. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa variabel *sense of humor* dan komunikasi interpersonal linier. Data tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,023 > 0,05$ , sehingga disimpulkan bahwa data tersebut linier.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan *sense of humor* terhadap kemampuan komunikasi interpersonal pada anggota komunitas *stand up comedy* Tebing Tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan variabel *sense of humor* memberikan kontribusi pada komunikasi interpersonal sebesar 9,859% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain yaitu persepsi interpersonal, konsep

diri, dan keterbukaan diri yang dimiliki anggota komunitas terhadap anggota lain. Interpretasi yang digunakan pada penelitian ini adalah jika signifikansi di bawah 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sebaliknya, jika signifikansi di atas dari 0,05 ( $p > 0,05$ )  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hasil dari nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu  $0,027 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *sense of humor* terhadap kemampuan komunikasi interpersonal pada anggota komunitas *stand up comedy* Tening Tinggi. Kekuatan hubungan dari kedua variabel dengan nilai  $r$  (0,314), tanda (+) pada nilai  $r$  menandakan bahwa adanya pengaruh dari kedua variabel tersebut yang bersifat positif atau searah. Sehingga, apabila variabel *sense of humor* yang dimiliki oleh subjek tinggi, maka komunikasi interpersonal subjek juga tinggi begitu juga sebaliknya.

### Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, agar mengembangkan metode penelitian ini dengan menggunakan metode yang berbeda terhadap variabel *sense of humor* dan komunikasi interpersonal dengan cara memberikan pelatihan kepada subjek penelitian.
2. Penelitian ini dapat membantu para anggota ketika mengalami kendala dalam menjalin komunikasi interpersonal dengan anggota lain disarankan untuk menggunakan *sense of humor* yang bersifat positif dengan cara berkomunikasi tanpa mem-bully atau mengejek. Agar anggota lain tidak merasa tersinggung atau marah dengan sesama anggota komunitas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, R. (2016). Intercultural Communication and The Essence of Humour. *Journal of Communication*, 29 (1). 23-34.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- Barelds, D. P. H., & Dijkstra, P. B. (2010). Humor In Intimate Relationships : Ties among Sense of Humor, Similarity in Humor and Relationship Quality. *Journal of humor*, 23 (4). 477-465.
- Cangara, H. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chaplin, J. P. (2015). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayah, N. & Fitriani, A. (2017). Kepekaan Humor dengan Depresi pada Remaja ditinjau dari Jenis Kelamin. *Jurnal Humanitas*, 9 (1). 76-89.
- Hall, J. A., & Sereno, K. (2016). Offensive jokes: How do they impact long-term relationship Humor. 23.(3).351-373
- Lopez, S. J., & Snyder, C. R. (2015). Positive Psychological Assessment. *A Handbook of Models and Measures*. Washington: American Psychological Association.
- Martin, R. A. & Yip, J. A. (2016). Sense of Humor, Emotional intelligence, and social competence. *Journal of Research in Personality*. 206 (40), 1202 - 1208
- Maulana, H., & Gumelar, G. (2016). *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta: Akademia.
- Muhidin, S. A., & Abdurrahman, M. (2016). *Analisis Korelasi*,

- Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rakhmat, J. (2016). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja
- Santoso, S. (2015). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Gramedia.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Solomon, D., & Theiss, J. (2016). *Interpersonal Communication Putting Theory into Practice*. New York: Rourledge.
- Sugiyono. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suyasa, P. T. Y. S. (2015). *Identify Type of Humor: Funny, Funny, and Funny*.
- Thorson, J. A.,